BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengauji pengaruh "karakteristik *auditee*, perusahaan audit dan kualitas perusahaan terhadap opini audit qualified" perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder, yaitu data yang berasal dari pihak ketiga atau pihak yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian. Data tersebut berupa laporan keuangan dan *annual report* yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI, yaitu www.idx.co.id dan www.Sahamok.com, studi pustaka atau literatur buku teks dan jurnal ilmiah serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan, juga dijadikan sumber pengumpulan data.

4.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalm penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftra di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2017. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling.* Pada tabel 4.1 berikut menyajikan prosedur pemilihan :

Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.	144
2	Perusahaan yang tidak masuk kriteria : a. Perusahaanyang mengalami *delisting* pada tahun 2015-2017 b. Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunan beserta laporan keuangan yang telah di audit auditor independen selama periode 2015-2017. c. Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2015-2017. d. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang asing. e. Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan data lengkap terkait penelitian..	 (2) (32) (20) (21) (22)
3	Jumlah sampel	47
4	Total obsevarsi selama 3 tahun	141

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel 4.1 diatas diketahui perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2017 adalah 144 perusahaan. Perusahaan yang mengalami *delisting* dari tahun 2015-2017 sebanyak 2 perusahaan. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan di audit auditor independen dari tahun 2015-2017 sebanyak 32 perusahaan. Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut selama periode 2015-2017 sebanyak 20 perusahaan.Perusahaan yang tidak menyajikan laporan dalam bentuk rupiah sebanyak 21 perusahaan.Perusahaan yang tidak lengkap variabel sebanyak 22 perusahaan.Perusahaan yang tidak sesuai kriteria sampel penelitian sebanyak 98 perusahaan. Sehingga jumlah sampel akhir yang dapat digunakan sebanyak 47 perusahaan.

4.4 Hasil Analisis Data

4.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran awal terhadap pola pesebaran variabel penelitian. Gambaran ini sangat berguna untuk memahami kondisi dan populasi penelitian yang

bermanfaat dalam pembahasan sehingga dapat dilihat *mean* (rata-rata), *max* (tertinggi), *min* (terendah) dan standar deviation (penyimpangan data dari rata-rata). Berikut ini statistik deskriptif dengan bantuan program SPSS 20.0. disajikan pada tabel 4.2:

Tabel 4.2

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
QUALIFIED	153	,00	1,00	,9804	,01125	,13910	,019
OPM/TAI	153	,00	11,20	,9509	,10642	1,31637	1,733
CA/CALI	153	-130,17	344,33	1,5553	2,41245	29,84031	890,444
REC/SALI	153	,00	16,12	,2576	,10532	1,30279	1,697
NP/SALI	153	,01	15,16	1,7684	,20339	2,51578	6,329
AUDIT FEE	153	1,00	25,24	4,3687	,53633	6,63404	44,010
TYPE AUDIT	153	,00	1,00	,6797	,03784	,46811	,219
KUALITAS PERUSAHAAN	153	1,00	30,32	2,8001	,47061	5,82109	33,885
Valid N (listwise)	153						

Sumber: Data Sekunder yang Diolah 2018

a. Probabilitas/Opini Qualified

   Nilai *minimum* pada variabel metode probabilitas diketahui 0,00000 dan nilai *maksimum* 1,00000. Nilai rata-rata sebesar 0,9804 dengan standar *deviasi* sebesar 0,13910 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam probabilitas.

a. Margin Operasi terhadap Total Aset (OPM/Tai)

   OPM/TAi berkisar antara 0,000-11,20 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,9509 dan standar *deviasi* 1,1151550. Perusahaan yang memiliki OPM/Tai terendah dalam penelitian ini adalah PT. Darya Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2015 sebesar 1,31637 sedangkan perusahaan yang dengan OPM/Tai tertinggi adalah PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2017 dengan nilai sebesar 11,20. Berdasarkan data tersebut rata-rata tingkat OPM/Tai pada perusahaan tersebut mengalami peningkatan sebesar -11,2.

b. Aset Lancar terhadap Hutang Lancar (CA/CLi)

   CA/CLi berkisar antara -130,17-.344,33 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 1,5553 dan standar *deviasi* 29,84031. Perusahaan yang memiliki CA/CLi terendah dalam

penelitian ini adalah PT. KMI Wire and Cable Tbk pada tahun 2015 sebesar -130,17 sedangkan perusahaan yang memiliki CA/CLi tertinggi adalah PT. Tri Banyan Tirta Tbk tahun 2016 dengan nilai sebesar 344,33. Berdasarkan data tersebut rata-rata tingkat CA/CLi pada perusahaan tersebut mengalami kenaikan sebesar -204,16.

c. Piutang terhadap Penjualan (REC/SALi)

REC/SALi berkisar antara 0,000-16,12 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 2,41245 dan standar *deviasi* sebesar 1,30279. Perusahaan yang memiliki REC/SALi terendah dalam penelitian ini adalah Tirta Mahakam Resources Tbk pada tahun 2015 sebesar 0,000 sedangkan perusahaan yang memiliki CA/CLi tertinggi adalah PT. Tri Banyan Tirta Tbk tahun 2015 dengan nilai sebesar 16,12. Berdasarkan data tersebut rata-rata tingkat CA/CLi pada perusahaan mengalami peningkatan 16,12.

d. Laba Bersih terhadap Penjualan (NP/SALi)

NP/SALi berkisar antara 0,01-15,16 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,10532 dan standar *deviasi* sebesar 2,51578 Perusahaan yang memiliki NP/SALi terendah dalam penelitian ini adalah PT. Sierad Produce Tbk tahun 2015 dengan nilai sebesar 0,01 sedangkan perusahaan yang memiliki NP/SALi tertinggi adalah PT. Merck Tbk tahun 2016 dengan nilai sebesar 15,16. Berdasarkan data tersebut rata-rata tingkat NP/SALi pada perusahaan tersebut mengalami peningkatan sebesar 15,16.

e. Biaya Audit (Audit Fees)

Audit Fess berkisar antara 1,00-25,24 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,20339 dan standar *deviasi* 6,63404. Perusahaan yang memiliki Audit Fees terendah dalam penelitian ini adalah PT. Sepatu Bata Tbk pada tahun 2015 sebesar 1,00 sedangkan perusahaan yang dengan Audit Fees tertinggi adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2017 dengan nilai sebesar 25,24. Berdasarkan data tersebut rata-rata tingkat *Audit Fees* pada perusahaan tersebut mengalami peningkatan 24,24.

f. Type Audit

Type Audit berkisar antara 0,00000-1,00000 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,53633 dan standar *deviasi* sebesar 0,46811. Berdasarkan data tersebut rata-rata tingkat type audit pada perusahaan tersebut mengalami peningkatan -1.

g. Kualitas Perusahaan (LN)

Kualitas perusahaan berkisar antara 1,00000-2,8001 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,47061 dan standar *deviasi* 0,582109. Perusahaan yang memiliki LN terendah dalam penelitian ini adalah PT. Charoen Pokphand indonesia Tbk pada tahun 2015 sebesar 1,00000 sedangkan perusahaan yang dengan LN tertinggi adalah PT.

Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2015 dengan nilai sebesar 2,8001. Berdasarkan data tersebut rata-rata tingkat pada perusahaan tersebut mengalami peningkatan -1,8.

4.4.2 Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh karakteristik *auditee*, perusahaan audit dan kualitas perusahaan terhadap opini audit qualified yang bersifat dummy. pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji regresi logistik dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%. Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness Fit Tets*. Uji yang dilakukan dalam regresi logistik adalah sebagai berikut (Imam Ghozali,2011).

Tabel 4.3

Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1[a]	X1	-.135	.211	.409	1	.523	.874	.578	1.322
	X2	.528	2.474	.045	1	.831	1.695	.013	216.282
	X3	-2.420	1.778	1.852	1	.174	.089	.003	2.902
	X4	-.718	.336	4.568	1	.033	.488	.252	.942
	X5	.278	.131	4.494	1	.034	1.320	1.021	1.706
	X6(1)	.767	.777	.976	1	.323	2.154	.470	9.874
	X7	-.323	.120	7.294	1	.007	.724	.572	.915
	Constant	-1.084	2.855	.144	1	.704	.338		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7.

Sumber : Ouput SPSS ver.20

Hasil pengujian terhadap *koefesien regresi logistik* menghasilkan model berikut ini :

Prob(QUALIi) = b0 + b1AUDIT FEESi + b2TYPE AUDIT FIRMi + b3OPMT/Tai + b4C4/Cli + b5REC/SALi + b6NP/SALi + ei.

Keterangan :

Prob (QUALIF*iss*)	=	Probabilitas opini audit (kategori 1 untuk *auditee*dengan *opini audit qualified*, kategori0 untuk *auditee* dengan opini audit (*non-qualified*)
b0	=	Konstanta
AUDITFEES*i*	=	biaya audit (*audit fees*)
TYPEAUDITFIRM*i*	=	*dummy variable* tipe perusahaan audit(kategori 1 untuk *Big Four* auditor dan kategori 0 untuk *non-Big Four* auditor)
OPM/Ta*i*	=	Margin operasi/TotalAset
CA/CL*i*	=	AsetLancar/Hutang Lancar
REC/SAL*i*	=	Piutang/Penjualan Bersih

Interpretasi dari regresi diatas adalah :

a. Konstanta (β_0)

   Ini berarti jika semua variabel independen memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel probabilitas sebesar -1,084.

b. Koefesien Regresi (β) Biaya Audit

   Nilai koefesien regresi variabel Biaya Audit terhadap Probabilitas sebesar 0,278nilai ini menunjukaan bahwa setiap kenaikan Biaya Audit sebesar satu satuan diprediksi akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,278 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

c. Koefesien Regresi (β) Type Audit Firm*i*

   Nilai koefesien regresi variabel Type Audit Firm*i* terhadap Probabilitas sebesar -0,767nilai ini menunjukaan bahwa setiap kenaikan Type Audit sebesar satu satuan diprediksi akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0,767 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

d. Koefesien Regresi (β) Margin Operasi/Total Aset

   Nilai koefesien regresi variabel Margin Operasi/Total Aset terhadap Probabilitas sebesar -0,135nilai ini menunjukaan bahwa setiap kenaikan Margin Operasi/Total Aset sebesar satu satuan diprediksi akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0,135 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

e. Koefesien Regresi (β) Aset Lancar/ Hutang Lancar

   Nilai koefesien regresi variabel Aset Lancar/ Hutang Lancar terhadap Probabilitas sebesar 0,528nilai ini menunjukaan bahwa setiap kenaikan Biaya Audit sebesar satu satuan diprediksi akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,528 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

f. Koefesien Regresi (β) Piutang Lancar/Penjualan Bersih

   Nilai koefesien regresi variabel Piutang Lancar/Penjualan Bersih terhadap Probabilitas sebesar 2,420 nilai ini menunjukaan bahwa setiap kenaikan Biaya Audit sebesar satu satuan diprediksi akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 2,420 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

g. Koefesien Regresi (β) Laba Bersih/Penjualan

   Nilai koefesien regresi variabel Laba Bersih/Penjualan terhadap Probabilitas sebesar --0,718 nilai ini menunjukaan bahwa setiap kenaikan Biaya Audit sebesar satu satuan diprediksi akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,718 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

h. Koefesien Regresi (β) Total Asset

   Nilai koefesien regresi variabel Total Aset terhadap Probabilitas sebesar -0,323nilai ini menunjukaan bahwa setiap kenaikan Biaya Audit sebesar satu satuan diprediksi akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0,323 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.4.2.1 Uji Multikolinearitas

Persamaan regresi logistik berlaku ketika tidak terjadi multikolonieritas antara variabel independennya. Ada tidaknya multikolonieritas dapat diketahui dari matriks korelasi. Menurut Ghozali (2006: h.93)jika korelasi antar variabel independennya masih dibawah 95% maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas yang serius.

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinearitas

Correlation Matrix

		Constant	X1	X2	X3	X4	X5	X6(1)	X7
Step 1	Constant	1.000	-.240	-.091	-.195	-.277	-.922	-.162	-.250
	X1	-.240	1.000	-.114	.048	.148	.176	-.313	.025
	X2	-.091	-.114	1.000	.012	.082	-.018	.125	.035
	X3	-.195	.048	.012	1.000	.265	-.013	-.120	.223
	X4	-.277	.148	.082	.265	1.000	-.002	.007	.384
	X5	-.922	.176	-.018	-.013	-.002	1.000	.157	-.028
	X6(1)	-.162	-.313	.125	-.120	.007	.157	1.000	-.131
	X7	-.250	.025	.035	.223	.384	-.028	-.131	1.000

Sumber: Output SPSS Ver 20.2

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa masing-masing variabel menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antara variabel independennya.Masing-masing variabel independennya masih di bawah 95% yang menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas yang serius.

4.4.2.1 Hasil Pengujian Kesesuaian Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *model fit* dengan baik sebelum atau sesudah variabel bebas dimasukkan ke dalam model. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai atau *-2Log Likehood (-2LL)* pada awal *(Block Number = 0)* dengan nilai *-2 Log Likehood (-2LL)* pada akhir *(Block Number =1).* Adanya pengurangan nilai antara *-2 Log Likehoo*d awal dan pada *-2 Log Likehood* akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Berikut tabel tabel hasil pengujian kesesuaian keseluruhan model (*Overall Model Fit)* yaitu :

Tabel 4.5

Nilai -2 Log Likehood

-2 Log Likehood Block N=0	**-2 Log Likehood Blok N=1**
90,599	70,064

Sumber : Output SPSS ver.20

Berdasarkan table 4.4 dapat dilihat bahwa terjadi penurunan dari nilai *-2 Log Likehood* dari 90,599 menjadi 70,064. Hal ini berarti bahwa terdapat penurunan dari *Log Likehood Block Number 1* menunjukkan bahwa model regresi baik dan model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

4.4.2.3 Hasil Pengujian Cox dan Snell's R Squre

Pengujian *Cox dan Snell's R Squre* digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independent mampu menperjelas variabilitas variabel dependen. Koefesien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Squre*. Berikut hasil pengujian koefesien determinasi. Berikut ini di sajikan data hasil uji *Cox dan Snell's R Squre.*

Tabel 4.6

Hasil Pengujian Cox dan Snell's R Squre

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	70.064[a]	.137	.282

Sumber : Output SPSS ver.20

Tabel 4.5 menunjukkan nilai *Nagelkerke R Squre* 28,2 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 28,2% sisanya 71,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang berada diluar model penelitian atau secara bersama-sama variabel-variabel karakteristik auditeee, perusahaan audit dan kualitas perusahaan dapat menjelaskan keputusan perusahaan melakukan opini audit sebesar 71,8%.

4.4.2.4 Hasil Pengujian Hosmer dan Lemeshow

Uji *Hosme*r dan *Lemeshow* digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosme*r dan *Lemeshow Goodness-of-fit* test statistics sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat

diterima karena cocok dengan data observasinya. Berikut ini disajikan data hasil uji *Hosmer* dan *Lemeshow :*

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Cox dan Snell's Squre

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.190	8	.516

Sumber : SPSS ver.20

Tabel 4.6 menunjukkan nilai *Nagelkerke R Squre*7,190 dengan signifikansi sebesar 0,516. Berdasarkan nilai tersebut karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi model observasinya.

4.4.2.5 Hasil Pengujian Matriks Klasifikasi

Uji matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan dalam membuat keputusan probabilitas. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen. Berikut ini disajikan data hasil uji matriks:

Tabel 4.8

Hasil Pengujian Matriks Klasifikasi

Classification Table[a]

	Observed		Predicted		
			PROBABILITAS		Percentage Correct
			NON QUALIFIED	OPINI QUALIFIED	
Step 1	PROBABILITAS	NON QUALIFIED	2	14	14,3
		OPINI QUALIFIED	0	121	100,0
	Overall Percentage				91,3

Sumber : SPSS ver.20

Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa kekuatan model regresi dalam memprediksi keputusan perusahaan melakukan *opini audit qualified* adalah sebesar 100,0 % yaitu dari total 124 observasi yang akan diprediksi melakukan opini audit qualified sedang kekuatan prediksi model untuk observasi yang tidak melakukan non qualified adalah sebesar 14,3% yang berarti bahwa pada model *regresi* yang digunakan terdapat 14,3% perusahaan yang diprediksi melakukan *non qualified* dari total 14 perusahaan yang melakukan *non qualified*.

4.4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Berikut ini disajikan data hasil uji hipotesis.

Tabel 4.9

Hasil Pengujian Koefesien Regresi Logistik

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1[a]	X1	-.135	.211	.409	1	.523	.874	.578	1.322
	X2	.528	2.474	.045	1	.831	1.695	.013	216.282
	X3	-2.420	1.778	1.852	1	.174	.089	.003	2.902
	X4	-.718	.336	4.568	1	.033	.488	.252	.942
	X5	.278	.131	4.494	1	.034	1.320	1.021	1.706
	X6(1)	.767	.777	.976	1	.323	2.154	.470	9.874
	X7	-.323	.120	7.294	1	.007	.724	.572	.915
	Constant	-1.084	2.855	.144	1	.704	.338		

Sumber : SPSS ver.20

Tabel tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel margin operasi/Total aset sebagai variabel independen memiliki *koefesien regresi* negatif sebesar -0,135 dengan tingkat signifikansi 0,532 yang berada di atas 0.05 (5%). Karena tingkat signifikansi lebih besar dari α = 5% (0,532> 0,05) maka hipotesis pertama (Ha1) ditolak artinya margin operasi/Total aset tidak berpengaruh secara siginifikan terhadap *opini audit qualified*.

Variabel aset lancar terhadap hutang lancar sebagai variabel independen memiliki*koefesien regresi* sebesar 0,528 dengan tingkat signifikansi yang berada di atas 0,831 lebih besar dari α = 5% (0,831> 0,05) maka hipotesis pertama (Ha1) ditolak artinya aset lancar/hutang lancar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *opini audit qualified*.

Variabel piutang terhadap penjualan bersih sebagai variabel independen memiliki *koefesien regres*i sebesar -2,420 dengan tingkat signifikansi yang berada di atas 0,174 lebih besar dari α = 5% (0,174> 0,05) maka hipotesis pertama (Ha1) ditolak artinya piutang/ penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *opini audit qualified*.

Variabel laba bersih terhadap penjualan (X4) sebagai variabel independen memiliki *koefesien regresi* sebesar -0,718 dengan tingkat signifikansi yang berada di atas 0,033 lebih besar dari α= 5% (-0,033> 0,05) maka hipotesis pertama (Ha1) diterima artinya laba bersih/penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap *opini audit qualified*.

Variabel audit *fee* (X5) sebagai variabel independen memiliki *koefesiensi regresi* positif sebesar 0,278 dengan tingkat signifikansi 0,034 yang berada dibawah 0,05 (5%). Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari α = 5% (0,05 < 0,05) maka hipotesis kedua (Ha2) diterima artinya audit fee berpengaruh secara signifikan terhadap *opini audit qualified.*

Variabel type audit (X6) sebagai variabel independen memiliki *koefesien regresi* sebesar 0,767 dengan tingkat signifikansi yang berada di atas 0,323 lebih besar dari α = 5% (0,323> 0,05) maka hipotesis pertama (Ha2) ditolak artinya type audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *opini audit qualified*.

Variabel kualitas perusahaan (X7) sebagai variabel independen memiliki *koefesien regresi* sebesar -0,323 dengan tingkat signifikansi yang berada di atas 0,007 lebih besar dari α = 5% (0,007> 0,05) maka hipotesis pertama (Ha3) diterima artinya type audit berpengaruh secara signifikan terhadap *opini audit qualified.*

4.4 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui pengaruh karakteristik *auditee*, perusahaan audit dan kualitas perusahaan terhadap *opini audit qualified* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

4.4.1 Karakteristik Auditee berpengaruh terhadap Opini Audit Qualified

a. Dari hasil penelitian yang menggunkan SPSS 20.0 menyatakan bahwa *operating margin to total asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *opini audit qualified*. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa *operating margin to total asset*berpengaruh terhadap *opini audit qualified* (H_1) ditolak.

   Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2010) yang menyatakan bahwa bahwa *operating margin to total asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *opini audit qualified.*

   Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2011) yang menyatakan bahwa *operating margin to total asset* memiliki yang berpengaruh signifikan terhadap *opini audit qualified*

b. Dari hasil penelitian yang menggunkan SPSS 20.0 menyatakan bahwa *net profit to sales* berpengaruh signifikan terhadap *opini audit qualified*. Dengan demikian

hipotesis menyatakan bahwa *net profit to sales* berpengaruh terhadap *opini audit qualified* (H_1) diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2011) yang menyatakan bahwa bahwa *operating margin to total asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *opini audit qualified.* Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki masalah terhadap profitabilitas atau mengalami kerugianusaha secara berkesinambungan akan menerima kualifikasi audit khususnya kualifikasi *going concern*. Ketika perusahaan mengalami kerugian dan timbul kesangsian terhadap kelangsungan hidup perusahaan maka auditor memberikan kualifikasi *going concern*. Namun demikan koefisien *net profi to sales* yang positif mengindikasikan bahwa ketika perusahaan mengalami kerugian operasional.

c. Dari hasil penelitian yang menggunkan SPSS 20.0 menyatakan bahwa *receivable to sales* tidak berpengaruh signifikan terhadap *opini audit qualified*. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa *receivable to sales* berpengaruh terhadap *opini audit qualified* (H_1) ditolak.

   Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasha (2015) yang menyatakan bahwa bahwa *receivable to sales* tidak berpengaruh signifikan terhadap *opini audit qualified.*

d. Dari hasil penelitian yang menggunkan SPSS 20.0 menyatakan bahwa *current asset to current liabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *opini audit qualified*. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa *operating margin to total asset* berpengaruh terhadap *opini audit qualified* (H_1) ditolak.

   Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2015) yang menyatakan bahwa bahwa *current asset to current liabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *opini audit qualified.* Likuiditas perusahaan manufaktur di Indonesia relatif rendah atau masih pada taraf yang dapat diterima sehingga tidak mempengaruhi auditor dalam memberikan kualifikasi audit (opini audit *qualified*).

4.4.2 Karakteristik Perusahaan Audit berpengaruh terhadap Opini Audit Qualified

Karakteristik perusahaan audit memiliki sub-variabel pendukung seperti biaya audit (*Audit Fee)* dan type perusahaan audit (*Big Four & Non-Big Four)* yang merupakan gabungan dari variabel perusahaan audit untuk mengetahui apakah berpengaruh atau tidak terhadap *opini audit qualified.*

a. Dari hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa variabel audit *fee* berpengaruh terhadap *opini audit qualified*. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa audit *fee* berpengaruh terhadap *opini audit qualified* (H2) diterima.

   Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2011) bahwa secara parsial biaya audit dengan *opini audit qualified* dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa biaya audit yang dibayarkan *auditee* kepada auditor dapat mempengaruhi upaya seorang auditor dalam mengumpulkan bukti- bukti audit. Upaya yang maksimal dalam mengumpulkan bukti-bukti audit tersebut akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi sehingga memungkinkan ditemukannya eror, kecurangan, ataupun salah saji material dalam laporan keuangan klien. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa biaya audit yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi pula sehingga kemungkinans eorang auditor untuk memberikan *opini audit qualified* pada laporan auditnya lebih tinggi.

b. Dari hasil penelitian yang dilakukan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa variabel type audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *opini audit qualified.* Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa type audit tidak berpengaruh terhadap *opini audit qualified* (H2) ditolak.

   Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2011) yang menyatakan bahwa type audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *opini audit qualified.* Artinya perusahaan audit *Big Four* dan perusahaan audit *non-Big Four* memiliki kualitas auditor yang relatif tidak berbeda dan dalam menjalankan tugasnya memegang teguh prinsip independensi, integritas dan objektivitas sesuai dengan Atura Etika Kompartemen Akuntan Publik dimana seorang auditor harus menjaga sikap mental independensi baik dalam fakta (*infact*)

maupun dalam penampilan (*inappearance*) serta harus bebas dari benturan kepentingan (*conflic to finterest*) dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (*material mis statement*) yang diketahuinya atau mengalihkan (mensubordinasikan) pertimbangannya kepada pihak lain.

4.4.3 Kualitas Perusahaan

Dari hasil penelitian menggunakan SPSS 20.0 menyatakan bahwa kualitas perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *opini audit qualified*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel kualitasperusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *opini audit qualified.* Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa berpengaruh terhadap *opini audit qualified* (H_3) diterima.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2001) menyatakan bahwa kualitas perusahaan dan *opini audit qualified* berpengaruh secara positif dan signifikan dalam meningkatkan reputasi perusahaan dimata publik. Dimana kualitas perusahaan merupakan indikator penting penting bagi perusahaan untuk dapat eksis di tengah ketatnya persaingan dalam industri yang menjadi kunci mendapatkan loyalitas peleanggan dan kesempatan menghasilkan cost reducation. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhel (2016) yang menyatakan bahwa kualitas perusahaan memiliki hubungan yang signifikan terhadap terjadinya *opini audit qualified* dimana pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aset suatu perusahaan maka semakin kecil terjadinya *opini audit qualified* dan begitupun sebaliknya.